****

Artikel masuk:

.....

Artikel diperbaiki:

....

Artikel diterima:

.....

ANALISIS RASIO DENGAN MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. SILOAM INTERNATIONALS HOSPITAL, Tbk. PADA ANGGARAN DI PERIODE SEBELUM DAN SAAT COVID 19

Shah Alam Sahadewa Diparma1,

Rochmad Bayu Utomo2

1PT. Siloam Internationals Hospitals,Tbk.

2Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail Korespondensi: [bayu@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:bayu@mercubuana-yogya.ac.id)

# 

# *Abstract*

*The end of 2019 was the beginning of the appearance of an ordinary disease. However, it eventually became a scourge for the wider community after the emergence of many fatalities. In March 2020, covid 19 began to enter Indonesia and was officially announced by the Indonesian government. All hospitals and the like experience over-patients to treatment in open spaces. The phenomenon of Covid 19 is still being discussed by many people. So this research raises the issue of Covid 19 which is related to the financial performance of the Hospital. This study aims to assess the financial performance of companies engaged in the health sector (hospitals), namely PT. Siloam Internationals Hospitals, Tbk. Those that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Researchers assess the company's financial performance through financial reports on the balance sheet and income statement during the I-III quarters of 2020, namely before and when Covid 19 occurred. The ratios to be studied use the liquidity ratio and profitability ratio. Processed data obtained from documentation techniques through www.idx.co.id. The results showed that the liquidity ratio through the current ratio for the first quarter was 124.6%, the second quarter was 113.4%, and the third quarter was 135.8%, the quick ratio in the first quarter was 108.7%, the second quarter was 96, 6%, the third quarter was 118.4% and the cash ratio for the first quarter was 34.2%, the second quarter was 31.6%, the third quarter was 49.3%. Whereas in the profitability ratios, the ROE ratio for the first quarter was 0.33%, the second quarter was -2.22%, and the third quarter was -0.73% and for the Net Profit Margin ratio in the first quarter was 1.04%, second quarter -4.07%, and quarter -0.86%.*

***Keywords: Financial Statement Analysis, Financial Performance, Liquidity Ratios and Profitability Ratios.***

# Abstrak

Akhir tahun 2019 menjadi awal mula kemunculan penyakit yang terkesan biasa-biasa saja. Namun, akhirnya menjadi momok bagi masyarakat luas setelah timbulnya banyak korban jiwa. Pada Maret 2020, covid 19 mulai masuk di Indonesia dan secara resmi diumumkan oleh pemerintah Indonesia. Seluruh Rumah Sakit dan sejenisnya mengalami over pasien hingga perawatan di ruang terbuka. Fenomena covid 19 hingga saat ini masih menjadi perbincangan khalayak banyak. Maka penelitian ini mengangkat permasalahan Covid 19 yang berhubungan dengan kinerja keuangan Rumah Sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan pada Perusahaan yang bergerak di bidang Kesehatan (Rumah Sakit) yaitu PT. Siloam Internationals Hospitals, Tbk. Yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menilai kinerja keuangan Perusahaan melalui laporan keuangan pada neraca dan laporan laba rugi selama triwulan I-III tahun 2020 yaitu sebelum dan saat terjadi Covid 19. Rasio yang akan diteliti menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Data yang diolah didapat dari Teknik dokumentasi melalui www.idx.co.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas melalui current ratio untuk triwulan 1 adalah 124,6%, triwulan II sebesar 113,4%, dan triwulan III sebesar 135,8%, quick ratio triwulan I adalah 108,7%, triwulan II sebesar 96,6%, triwulan III sebesar 118,4% dan cash ratio untuk triwulan I adalah 34,2%, triwulan II sebesar 31,6%, triwulan III sebesar 49,3%. Sedangkan pada rasio profitabilitas mendapatkan hasil rasio ROE untuk triwulan I adalah 0,33%, triwulan II sebesar -2,22%, dan triwulan III sebesar -0,73% dan untuk rasio Net Profit Margin pada triwulan I adalah 1,04%, triwulan II -4,07%, dan triwulan -0,86% .

**Kata Kunci: Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Profitabilitas.**

# LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna serta menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit melaksanakan upaya kesehatan dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat. Rumah sakit merupakan salah satu perangkat penting di bidang kesehatan yang berperan langsung dalam penanganan wabah Covid 19 di seluruh dunia. Saat terjadi Covid 19, rumah sakit menjadi tempat terpenting dan rujukan berbagai pihak dalam penanganan wabah dari yang gejala ringan hingga berat. Awal mula, masyarakat menganggap wabah tersebut adalah penyakit ringan. Akan tetapi, setelah timbulnya banyak korban jiwa, masyarakat menjadi takut dan panik. Bahkan terdapat isu-isu yang tidak bertanggung jawab beredar dikalangan masyarakat.

Kemunculan Covid 19 pertama kali berada di Wuhan pada 01 Desember 2019. Pemerintah Indonesia menyatakan secara resmi bahwa pada Maret 2020, covid 19 mulai masuk di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah banyak berupaya untuk mengatasi penyebaran wabah Covid 19, yaitu dengan memberikan sosialisai tentang protokol kesehatan (ingat pesan ibu) yang harus diterapkan oleh seluruh masyarakat. Menerapakan disiplin 3 M menjadi cara terbaik dalam mengatasi penyebaran Covid 19, yaitu Memakai masker, Mencuci tangan, serta Menjaga jarak.

Di Indonesia dikenal tiga jenis rumah sakit yaitu rumah sakit berdasarkan kepemiliknnya, rumah sakit berdasarkan jenis pelayanannya dan rumah sakit berdasarkan kelasnya. Berdasarkan kepemilikannya, dibedakan menjadi tiga macam rumah sakit, yaitu (1) rumah sakit pemerintah (RS Pusat, RS Provinsi, RS Kabupaten), RS BUMN/ABRI dan RS Swasta, (2) RS Umum, RS Jiwa, RS Khusus, (3) RS kelas A, B, C dan RS kelas D. Namun, semua RS Kabupaten telah ditingkatkan statusnya menjadi RS Kelas C (Muninjaya, 2004).

Pada kota besar seperti di Yogyakarta, rumah sakit bisa ditemukan dengan mudah. Rumah sakit dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu rumah sakit pemerintah (goverment hospital) dan rumah sakit swasta (private hospital). Umumnya masyarakat memilih rumah sakit pemerintah karena terdapat beberapa jaminan kesehatan yang ditawarkan serta biaya yang terjangkau. Namun tidak sedikit masyarakat yang memilih rumah sakit swasta karena cepat dalam penanganan dan pelayanan yang memuaskan. Rumah sakit swasta berorientasi pada mencari keuntungan, sehingga biaya yang ditawarkan kepada pasien adalah biaya penanganan atau pengobatan sekaligus biaya service dan tambahan lainya yang diperlukan rumah sakit. Dari sinilah muncul perbandingan biaya rumah sakit pemerintah dan rumah sakit swasta.

Rumah sakit dibedakan menjadi dua macam yaitu rumah sakit for profit dan rumah sakit non profit. Rumah sakit for profit memiliki tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan sebesar-besarnya dari hasil pemberian pelayanan kepada pasien. Sebagian keuntungan yang didapat, kemudian akan digunakan untuk mengembangkan rumah sakit. Biasanya rumah sakit yang berorientasi pada pencarian keuntungan adalah rumah sakit swasta. Ada juga rumah sakit swasta profit dan yang non profit, sedangkan rumah sakit pemerintah hanyalah rumah sakit non profit.

Rumah sakit pemerintah sebagai instansi kepemerintahan berfokus pada pemberian pelayanan kepada masyarakat dan tidak berfokus pada pencarian laba. Rumah sakit pemerintah dibiayai oleh anggaran milik negara. Pada rumah sakit pemerintah pusat dibiayai oleh APBN dan untuk rumah sakit pemerintah daerah dibiayai oleh APBD. Sedangkan pada rumah sakit swasta, fokus utamanya adalah mencari keuntungan sebesar mungkin, seperti halnya perusahaan swasta lainnya. Anggaran rumah sakit swasta berasal dari biaya yang dikeluarkan oleh pasien. Maka dari itu, rumah sakit swasta dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien sesuai biaya yang mereka keluarkan.

Disaat pandemi Covid 19 terjadi, dunia kesehatan seperti rumah sakit menjadi salah satu bidang yang mengalami dampak langsung. Sekilas, masyarakat umum beranggapan bahwa pendapatan rumah sakit maupun bidang kesehatan lainnya akan mengalami peningkatan, akibat dari penanganan Covid 19. Namun anggapan tersebut tidaklah selaras dengan keadaan financial rumah sakit, karena rumah sakit mengalami penurunan pendapatan bahkan kerugian yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat terlihat dari sepinya kunjungan pasien ke rumah sakit. Untuk tindakan medis, rumah sakit tidak dapat menangangi pasien secara cepat seperti keadaan normal sebelumnya. Pasien terlebih dahulu harus menunjukkan keadaan negatif Covid 19 dan harus memenuhi persyaratan lainnya.

Tindakan-tindakan yang telah terjadwal dan yang akan dilaksanakan menjadi terhalang, seperti halnya tindakan operasi. Disisi lain pemerintah melakukan pembatasan terhadap pelayanan di rumah sakit. Kebijakan tersebut membuat rumah sakit mengurangi pelayanan medisnya dan secara tidak langsung akan menurunkan tingkat pendapatan rumah sakit. Momok dari Covid 19 menjadikan banyak stigma di Masyarakat. Anggapan bahwa Rumah Sakit adalah tempat ternyaman untuk berobat, kini menjadi tempat yang ditakuti untuk didekati. Pasien yang positif Covid, bergejala Covid , maupun yang sedang tidak bergejala, semuanya menuju ke rumah sakit. Terlebih lagi virus ini tidaklah terlihat dengan kasat mata dan cukup sulit untuk terdeteksi. Stigma seperti inilah yang membuat sebagian masyarakat tidak mendatangi rumah sakit dan tempat-tempat kesehatan lainnya agar terhindar dari wabah Covid 19. Padahal kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan tetap diperlukan kapan saja. Pemerintah membutuhkan bantuan dari segala pihak, termasuk dalam bidang Kesehatan. Pemerintah berharap agar Rumah Sakit yang berada di seluruh Indonesia dapat membantu dan menangani Masyarakat yang terinfeksi Covid 19. Ini berlaku pada rumah sakit pemerintah dan rumah sakit swasta. Lonjakan pasien terus terjadi tiap harinya. Di Yogyakarta terdapat beberapa rumah sakit swasta rujukan Covid 19, salah satunya adalah rumah sakit Siloam.

Dalam webinar yang diselenggarakan oleh MarkPlus, Inc. dengan judul "Surviving The Covid-19, Preparing The Post - Healthcare Service Industry Perspective" pada bulan Juli 2020, disebutkan oleh narasumber Dr. Moh Adib Khumaidi sebagai ketua Ikatan Dokter Indonesia (IDI) bahwa rumah sakit Siloam atau yang biasa dikenal sebagai Siloam Hospitals Group merupakan salah satu rumah sakit swasta yang dipandang berhasil mengatasi dampak Covid 19. Siloam Hospitals Group memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan sangat baik dalam mengatasi finansial rumah sakit. Padahal Siloam Hospitals Group memiliki banyak rumah sakit swasta yang tersebar di beberapa kota besar Indonesia. Hal inilah yang menjadi nilai tambah bagi Siloam Hospitals Group dalam mengatasi dan mengelola finansial dimasa pandemi Covid 19.

Persaingan yang ketat antar rumah sakit swasta di Yogyakarta maupun di seluruh Indonesia, menjadikan PT. SILOAM INTERNATIONALS HOSPITAL, Tbk. terdorong untuk memberikan pelayanan yang bermutu dan berkualitas kepada pasien. Presiden Direktur Siloam, Bapak Ketut Budi Wijaya, berkomentar: “Akibat dari pandemi COVID-19 dirasakan di seluruh bisnis kami. Saya bangga akan kerja keras dari semua karyawan kami yang terus bekerja dalam situasi yang sulit ini. Pandemi COVID-19 jelas menimbulkan dampak negatif pada hasil finansial Perseroan. Saat ini belum jelas kapan kami akan melihat perbaikan keadaan. Walau ada ketidakpastian di masa depan, kami telah menyusun tim manajemen yang kuat yang telah menunjukkan eksekusi yang sangat baik sepanjang tahun 2019 dan 2020. Kami yakin akan kemampuan dan pengalaman tim manajemen kami untuk melewati keadaan yang sulit ini.”

Siloam Hospitals Group merupakan salah satu rumah sakit swasta yang terpercaya dan berkembang di Indonesia. Siloam menjadi nilai standar pada pelayanan kesehatan berkualitas di Indonesia. Kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat yaitu mendirikan dan mengelola rumah sakit.

Atas permintaan Presiden pada saat pelantikan Kabinet Indonesia Maju periode 2020-2024, perhatian pemerintah dalam 5 tahun ke depan akan diprioritaskan pada pembangunan sumber daya manusia. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan inovasi di bidang kesehatan agar dengan tujuan pembangunan tersebut dan manfaat demografi yang akan datang, Indonesia benar-benar dapat membekali diri dengan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing. Arah ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi Rumah Sakit Siloam, yang masih memiliki ruang untuk mengembangkan layanan kesehatan yang lebih merata bagi semua. Selain itu, tingkat penetrasi layanan kesehatan di Indonesia masih rendah dan sektor layanan kesehatan akan terus berkembang pesat di tahun-tahun mendatang.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, termasuk Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Komite Standar Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) yang diterbitkan - IAI), serta regulasi pasar. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Dalam rangka memberikan pelayanan umum, rumah sakit Siloam membutuhkan kerjasama dari segala aspek termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan. Maka dibutuhkan laporan keuangan yang sesuai dengan aturan dan kondisi rumah sakit. Laporan keuangan yang ada pada rumah sakit swasta adalah bentuk pertanggungjawaban rumah sakit setiap periodenya, berupa Laporan Operasional/Aktivitas, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan, yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan.

Salah satu indikator untuk melihat perkembangan perusahaan adalah melalui keuangan (financial) perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam mengatasi permasalahan keuangan dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan serta bagaiamana manajemen perusahaan tersebut. Analisis keuangan dilakukan agar dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, tak terkecuali pada rumah sakit. Menganalis keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari tahun ke tahun atau dari periode satu keperiode selanjutnya, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan apa saja yang berpengaruh terhadap keberlangsungan rumah sakit dan bagaimana cara mengatasinya.

Menganalisis laporan keuangan perusahaan berarti mempelajari laporan keuangan dan seluk beluk financial perusahaan. lebih mudahnya dapat dipelajari dengan menggunakan analisis rasio. Menurut (Van Horne, 2005) “Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapatkan perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri”. Rasio profitabilitas merupakan alat ukur laporan keuangan untuk melihat besaran laba yang didapatkan. Apabila perusahaan mengalami keuntungan yang pesat, bukan berarti perusahaan akan baik-baik saja. Karena keuntungan yang besar tidak selalu berhubungan dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. sebaliknya, apabila profitabilitas perusahaan meningkat maka sudah pasti keuntungan perusahaan pun ikut meningkatkan. Dengan adanya analisis terhadap rasio profitabilitas perusahaan, maka akan terlihat keefektifan perusahaan dalam mendapatkan laba dibandingkan merealisasikan biaya yang dikeluarkan. Profit perusahaan juga berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, jika profit yang didapat terus menerus anjlok maka perusahaan bisa tersingkirkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Rasio Dengan Menilai Kinerja Keuangan Pt. Siloam Internationals Hospital, Tbk. Pada Anggaran Di Periode Sebelum Dan Saat Covid 19”. PT. SILOAM INTERNATIONALS HOSPITAL, Tbk. merupakan perusahaan yang berfokus pada bidang kesehatan dan memiliki banyak rumah sakit swasta di Indonesia. Disaat wabah Covid 19 terjadi, rumah sakit Siloam termasuk bidang yang terdampak langsung dan merupakan rumah sakit umum swasta rujukan Covid 19. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisa laporan keuangan PT. SILOAM INTERNATIONALS HOSPITAL, Tbk. dengan menggunakan metode rasio likuiditas dan rasio profitabilitas/rentabilitas.

# METODE PENELITIAN

Kajian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. Rumah Sakit Internasional Siloam, Tbk. terdapat dalam laporan keuangan perusahaan triwulan pertama sampai dengan triwulan ketiga tahun buku 2020 sebelum dan selama masa pandemi Covid 19. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter dimana data diambil dari berbagai laporan keuangan PT . Rumah Sakit Internasional Siloam, Tbk. melalui website www.idx.ac.id. Penulis menggunakan data laporan keuangan triwulan pertama sampai dengan triwulan ketiga tahun anggaran 2020 yang merupakan data time series. Data yang diperoleh merupakan data keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid 19.

Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan data sekunder yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan triwulan PT. Siloam Internationals Hospital, Tbk. Data kemudian diolah secara kuantitatif menggunakan metode rasio. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan merupakan data yang telah diolah sebelumnya oleh perusahaan yang kemudian digunakan oleh peneliti. Data sekunder yang diambil pada PT. Siloam Internationals Hospital, Tbk. adalah neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Peneliti juga menggunakan metode analisis kuantitatif secara cross section, yaitu membandingkan pos satu dengan pos yang lain, yang pos tersebut berada dalam laporan keuangan. Tujuan membandingkan adalah agar peneliti dapat mengetahui tren naik turun yang terjadi dalam perusahaan. Metode yang dipakai adalah menggunakan analasis rasio *likuiditas (current ratio, quick ratio, dan cash ratio)* dan rasio profitabilitas *(return on equity dan net profit margin).*

# HASIL PENELITIAN

RASIO LIKUIDITAS

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

a. Current Ratio (CR)

Rasio lancar atau disebut Current Ratio merupakan rasio yang memperlihatkan kondisi perusahaan dalam rangka pelunasan utang secepatnya dengan menggunakan aset-aset lancar yang dimiliki. Perbandingan dalam Current Ratio adalah 2:1 atau 200%. Artinya setiap satu rupiah utang lancar haruslah dijamin oleh minimal dua rupiah dari asset lancar yang dimiliki rumah sakit.

**Tabel 1.** Hasil Perhitungan Current Ratio PT. Siloam International Hospitals Tbk. Selama Triwulan I-III Tahun 2020

****

Berdasarkan hasil pengukuran Current Ratio pada tabel 4.1 diatas, terlihat bahwa PT. Siloam International Hospitals Tbk. Selama Triwulan I-III Tahun 2020 mengalami keadaan fluktuatif (naik turun) yaitu 124,6 %, 113,4 %, dan 135,8 % yang kurang dari 200%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik dalam melunasi utang yang dimiliki. Atau dapat dikatakan bahwa rumah sakit belum mencapai hasil yang maksimal. Pada triwulan I hasil Current Ratio menunjukkan angka 124,6% atau Rp.1,24 yang berarti setiap Rp.1,00 kewajiban jangka pendek yang ditanggung perusahaan dijamin oleh Rp.1,24 aktiva lancar untuk melunasinya. Pada triwulan II rumah sakit mengalami penurunan sehingga menjadi 113,4 % atau Rp.1,13 yang berarti setiap Rp.1,00 kewajiban jangka pendek yang ditanggung perusahaan dijamin oleh Rp.1,13 aktiva lancar untuk melunasinya. Sama halnya pada triwulan III, namun pada triwulan ini rumah sakit mengalami peningkatan menjadi 135,8 % atau Rp.1,35 yang berarti setiap Rp.1,00 kewajiban jangka pendek yang ditanggung perusahaan dijamin oleh Rp.1,35 aktiva lancar untuk melunasinya.

Berdasarkan semua hasil Current Ratio dari triwulan I-III menunjukkan hasil yang fluktuatif dan baik dalam kemampuan melunasi hutang lancar yang telah jatuh tempo. Terlihat bahwa pada triwulan I ke triwulan II terjadi penurunan sebesar 11,2%. Kemudian pada triwulan II ke triwulan III terjadi peningkatan yang baik sebesar 22,4%. Kenaikan pada triwulan II ke triwulan III terjadi sebab total aktiva lancar di triwulan III meningkat yaitu dari Rp.1.627.073.000 menjadi Rp.1.936.348.000 serta diikuti oleh baiknya penurunan hutang lancar dari triwulan I sampai triwulan III. Semakin besar rasio menandakan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya demikian pula sebaliknya semakin kecil.

b. Quick Ratio (QR) atau Acid Test Ratio

Quick Ratio yang juga disebut rasio cepat merupakan rasio yang memperlihatkan kondisi perusahaan dalam rangka pelunasan utang secepatnya dengan menggunakan asset yang lebih likuid.

**Tabel 2.** Hasil Perhitungan Quick Ratio PT. Siloam International Hospitals Tbk. Selama Triwulan I-III Tahun 2020



Berdasarkan hasil pengukuran Quick Ratio pada tabel 4.2 diatas, terlihat bahwa PT. Siloam International Hospitals Tbk. Selama Triwulan I-III Tahun 2020 mengalami keadaan naik turun yaitu pada triwulan satu sebesar 108,7 %, triwulan kedua sebesar 96,6 %, dan triwulan ketiga sebesar 118,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit dalam kondisi baik dalam melunasi utang yang dimilik karena hasil rasionya rata-rata diatas 100% yaitu pada triwulan I dan triwulan III, walaupun pada triwulan II hasil rasionya kurang dari 100%. Pada triwulan I hasil Quick Ratio menunjukkan angka 108,7% atau Rp.1,087 yang berarti setiap Rp.1,00 hutang lancar yang ditanggung perusahaan dijamin oleh Rp.1,087 aktiva lancar untuk melunasinya, tanpa mempertimbangkan total persediaan perusahaan. Pada triwulan II hasil Quick Ratio menunjukkan angka 0,96% (1%) atau Rp.1 yang berarti setiap Rp.1,00 hutang lancar yang ditanggung perusahaan dijamin oleh Rp.1 aktiva lancar untuk melunasinya, tanpa mempertimbangkan total persediaan perusahaan. Pada triwulan III hasil Quick Ratio menunjukkan angka 118,4% atau Rp.1,184 yang berarti setiap Rp.1,00 hutang lancar yang ditanggung perusahaan dijamin oleh Rp.1,18,4 aktiva lancar untuk melunasinya, tanpa mempertimbangkan total persediaan perusahaan.

Berdasarkan semua hasil Quick Ratio dari triwulan I-III menunjukkan hasil yang fluktuatif dan baik dalam kemampuan melunasi kewajiban yang telah jatuh tempo. Terlihat bahwa pada triwulan I ke triwulan II terjadi penurunan sebesar 12,1%. Kemudian pada triwulan II ke triwulan III terjadi peningkatan yang baik sebesar 21,8%. Kenaikan pada triwulan II ke triwulan III terjadi sebab total aktiva lancar di triwulan III meningkat yaitu dari Rp.1.627.073.000 menjadi Rp.1.936.348.000 serta diikuti oleh baiknya penurunan hutang lancar dari triwulan I sampai triwulan III. Kemudian terlihat bahwa persediaan secara keseluruhan mengalami kenaikan tiap triwulan. Semakin besar rasio menandakan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

c. Cash Ratio

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak kas yang dimiliki rumah sakit dalam membayarkan hutang. Semakin kecil hasil rasio maka menunjukkan semakin kecil pula kemampuan rumah sakit memenuhi kewajiban finansialnya, maka perusahaan diharapkan memilki hasil rasio yang tinggi.

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Cash Ratio PT. Siloam International Hospitals Tbk. Selama Triwulan I-III Tahun 2020



Berdasarkan hasil pengukuran Cash Ratio pada tabel 4.3 diatas, terlihat bahwa PT. Siloam International Hospitals Tbk. Selama Triwulan I-III Tahun 2020 mengalami keadaan yang naik turun seperti rasio likuiditas lainnya, yaitu pada triwulan satu sebesar 34,2 %, triwulan kedua sebesar 31,6 %, dan triwulan ketiga sebesar 49,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik dalam memenuhi kewajibanya menggunakan kas yang dimiliki. Pada triwulan I hasil Cash Ratio menunjukkan angka 34,2% atau Rp.0,342 yang berarti setiap Rp.1,00 hutang lancar yang ditanggung perusahaan dijamin oleh Rp.0,342 kas untuk melunasinya. Pada triwulan II hasil Cash Ratio menunjukkan angka 31,6% atau Rp.0,316 yang berarti setiap Rp.1,00 hutang lancar yang ditanggung perusahaan dijamin oleh Rp.0,316 kas untuk melunasinya. Pada triwulan III hasil Cash Ratio menunjukkan angka 49,3% atau Rp.0,493 yang berarti setiap Rp.1,00 hutang lancar yang ditanggung perusahaan dijamin oleh Rp.0,493 kas untuk melunasinya.

Berdasarkan semua hasil Cash Ratio dari triwulan I-III menunjukkan hasil yang fluktuatif. Terlihat bahwa pada triwulan I ke triwulan II terjadi penurunan sebesar 2,6%. Kemudian pada triwulan II ke triwulan III terjadi peningkatan yang baik sebesar 17,7%. Kenaikan pada triwulan II ke triwulan III terjadi sebab total kas di triwulan III meningkat yaitu dari Rp.453.216.000 menjadi Rp.702.282.000 serta diikuti oleh baiknya penurunan hutang lancar dari triwulan I sampai triwulan III. Semakin kecil rasio yang dihasilkan menandakan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban menggunakan kas yang dimiliki.

RASIO PROFITABILITAS

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Artinya, rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen kepada suatu perusahaan.

a. Return On Equity (ROE)

Return On Equity atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, sehingga perusahaan dapat mengetahui tingkat efisiensi dari penggunaan modal sendiri. ROE atau rentabilitas modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ROE maka semakin besar keuntungan yang didapat karena semakin efisien modal yang ditanamkannya. Peningkatan rasio menunjukkan bahwa rumah sakit mengalami pemasukan surplus yang tinggi dibanding periode-periode sebelumnya.

**Tabel 4.** Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE) PT. Siloam International Hospitals Tbk. Selama Triwulan I-III Tahun 2020



Berdasarkan hasil pengukuran Return On Equity (ROE) pada tabel 4.6 diatas, terlihat bahwa PT. Siloam International Hospitals Tbk. Selama Triwulan I-III Tahun 2020 mengalami keadaan yang tidak stabil. Terlihat bahwa pada triwulan I Return On Equity (ROE) perusahaan sebesar 0,33 atau 33%, kemudian pada triwulan II rasio naik drastis sebesar 2,22 atau 222%, dan pada triwulan III mengalami penurunan rasio menjadi 0,73 atau 73%. Pada triwulan I hasil Return On Equity (ROE) menunjukkan angka 0,33 atau 33%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih sebesar 33%. Setiap modal sebesar Rp.1 akan menghasilkan Rp.0,33. Pada triwulan II hasil Return On Equity (ROE) menunjukkan angka 2,22 atau 222%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih sebesar 222%. Setiap modal sebesar Rp.1 akan menghasilkan Rp.2,22. Pada triwulan III hasil Return On Equity (ROE) menunjukkan angka 0,73 atau 73%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih sebesar 73%. Setiap modal sebesar Rp.1 akan menghasilkan Rp.0,73.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik karena dapat menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari perputaran modal. Sehingga perusahaan terindikasi cukup baik sebagai tempat untuk berinvestasi. Rasio ini menunjukan berapa persen laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin tingg rasio ini semakin tinggi keuntungan karena semakin efisien modal yang ditanamkannya.

b. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan yang dikurangi seluruh biaya termasuk pajak kemudian dibagi dengan penjualan. Net Profit Margin (NPM) atau marjin laba bersih adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi terlebih dahulu dengan biaya serta pajak. Semakin tinggi Net Profit Margin maka semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan serta semakin baik tingkat operasinya, sedangkan Net Profit Margin yang rendah cenderung menunjukkan ketidakefisien perusahaan.

**Tabel 5.** Hasil Perhitungan Net Profit Margin (NPM) PT. Siloam International Hospitals Tbk. Selama Triwulan I-III Tahun 2020



Berdasarkan pengukuran Net Profit Margin (NPM) pada Tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa PT. Rumah Sakit Internasional Siloam Tbk. Selama kuartal pertama hingga kuartal ketiga tahun 2020, kondisinya fluktuatif. Terlihat pada kuartal pertama net profit margin (NPM) perusahaan sebesar 1,04 atau 104%, kemudian pada kuartal kedua rasio ini meningkat tajam menjadi 4,07 atau 407% dan pada kuartal ketiga angka ini menurun tinggal 0,86. atau 86%. Untuk kuartal pertama, hasil net profit margin (NPM) menunjukkan 1,04 atau 104%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih adalah 104%. Setiap modal 1 IDR akan menghasilkan keuntungan sebesar 1.04 IDR. Pada kuartal kedua, hasil net profit margin (NPM) menunjukkan 4,07 atau 407%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebesar 407%. Setiap modal 1 IDR akan menghasilkan keuntungan sebesar 4.07 IDR. Pada kuartal ketiga, hasil net profit margin (NPM) menunjukkan 0,86 atau 86%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebesar 86%. Setiap modal 1 IDR akan menghasilkan keuntungan sebesar 0,86 IDR. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik karena dapat menghasilkan laba dari perputaran modal.

**Tabel 6.** Hasil Rekapan Rasio Likuiditas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas PT. Siloam International Hospitals Tbk. Selama Triwulan I-III Tahun 2020



# KESIMPULAN

Adanya pandemi Covid 19 tentu akan berdampak pada berbagai bidang, termasuk pada bidang kesehatan tepatnya pada PT. Siloam International Hospitals Tbk. yang memiliki 37 rumah sakit swasta yang tersebar di beberapa kota di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai analisis laporan keuangan terlihat bahwa kondisi perusahaan mengalami penurunan sejak masuk pada triwulan kedua yaitu pada saat pandemi Covid 19 terjadi.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. Siloam International Hospitals Tbk. dilihat dari rasio likuiditasnya adalah dalam keadaan yang fluktuatif selama triwulan I-III tahun 2020. Adanya penurunan tingkat rasio pada triwulan satu ke triwulan dua disebabkan karena perusahaan belum mampu membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Rata-rata hasil rasio likuiditas perusahaan dari triwulan I-III adalah 125%, 108% dan 38%. Semakin rendah hasil rasio likuiditas maka semakin buruk pula kondisi perusahaan dalam menangani kewajiban, walaupun pada triwulan III perusahaan menunjukkan kenaikan yang cukup baik. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari dampaknya pandemi covid 19 yang terjadi. Terlihat bahwa pada triwulan kedua, perusahaan mengalami penurunan tingkat rasio bersamaan dengan awal mula covid 19 masuk di bulan Maret 2020.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. Siloam International Hospitals Tbk. dilihat dari rasio profitabilitasnya adalah dalam keadaan yang fluktuatif selama triwulan I-III tahun 2020. Adanya kenaikan tingkat rasio disebabkan karena perusahaan mengalami peningkatan dalam mendapatkan laba atau keuntungan. Rata-rata hasil rasio profitabilitas perusahaan dari triwulan I-III adalah 109%, dan 199%. Semakin meningkat tingkat rasio profitabilitasnya maka semakin baik pula kondisi perusahaan karena mengalami peningkatan keuntungan tiap periodenya.

# DAFTAR PUSTAKA

Anthony, Robert, David F. Hawkins, and K. A. M. (1999) Accounting: Text and Cases. Tenth Edit. Singapore: MC. Graw-Hill Richard D. Irwin S.

Asiyah, Y. A. S. dan B. N. (2020) ‘Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid 19’, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 7 No.

Hanafi, M. M. (2012) Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keem. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap, S. S. (2002) Teori Akuntansi. Edisi Kede. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.

Harahap, S. S. (2013) Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Husnan. Manajemen Keuangan. Edisi Keem. Yogyakarta: BPFE; 2013.

Ikatan Akuntan Indonesia (2018) Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir (2014) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir (2015) Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Kedu. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

K.R. Subramanyam. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 11 B. Jakarta: Salemba Empat; 2017.

Marsel Pongoh (2013) ‘Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk.’, Jurnal EMBA, Vol. 1 No.

Mulyadi (2011) Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi (2013) Balanced Scorecard: Alat Manajemen Computer Untuk Pilipa Ganda Kinerja Keuangan Perusahaan. Edisi Kedu. Yogyakarta: Aditya Media.

Munawir (2012) Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keem. Yogyakarta: Liberty.

Nurul Fializa. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan PT Siloam International Hospitals. 2020.

Prof. Mudrajad Kuncoro P. Metode Kuantitatif. Edisi Keli. UPP STIM YKPN; 2018.

Rudianto. Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga; 2012.

Subramanyam, dan J. J. W. (2010) Analisis Laporan Keuangan. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.

Sutomo,Ibnu. “Analisis Ralsio Profitalbilitals Untuk Menilai Kinerja Keualngan Pada PT. Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru”. KINDAl, Volume 10, Nomor. 4, Oktober-Desember 2014.

Suwardjono. Teori Akuntansi. Edisi Keti. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta; 2014.

Syarifah Murnita (2015) ‘Analisis Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak Tahun Anggaran 2013-2015 Di Kota Banda Aceh’, Jurnal Akuntansi Muhammadiyah, Vol. 8 No.

Van Horne (2005) Prinsip-prinsip Manajamen Keuangan. Kedua Bela. Jakarta: Salemba Empat.

Warsono (2008) Keputusan Keuangan Jangka Panjang. Buku Satu,. Malang: UMM Press.

Wolk, Harry I. jeer R. francis, M. G. T. (1992) Accounting Theory. Thurd Edit. South-western publishing co: Cincinnati ohio.